

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam, mulai dari wisata alam, wisata edukasi, wisata religi, wisata kuliner, wisata budaya, dan lain sebagainya. Salah satu wisata yang menjadi perhatian masyarakat adalah wisata alam. Saat ini pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massal (*mass tourism*) menjadi wisata individu maupun kelompok kecil yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata sehingga wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam serta budaya masyarakat seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal dekade delapan puluhan (Suryaningsih, 2022).

Sejalan dengan perkembangan zaman menunjukkan makin banyak wisatawan di Indonesia yang mulai meminati wisata alam dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau, dan bentuk-bentuk bentang lahan (lanskap) lainnya (Suryaningsih, 2022). Daya tarik wisata yang berada di alam mampu memberikan suasana yang menyenangkan dan menenangkan bagi wisatawan, sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk mengunjunginya.

Indonesia sebagai negara yang dilimpahi oleh kekayaan alam, memiliki banyak sumber daya, yakni pegunungan, laut, daratan, hingga pantai yang

apabila dikelola dengan baik, kekayaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi negara. Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan mengembangkan daerah-daerah tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik (Rizal, dkk, 2024). Dalam sektor pariwisata, pengelolaan sumber daya alam menjadi suatu hal penting untuk dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang mampu menarik minat pengunjung.

Lebih lanjut, konsep keberlanjutan digunakan pada berbagai bidang pembangunan termasuk pariwisata yang berfokus untuk penggunaan sumber daya alam serta pengelolaan lingkungan dengan cara yang sesuai dengan masyarakat lokal, budaya, dan lingkungan. Dalam industri pariwisata, tujuan penerapan konsep keberlanjutan yakni untuk memberikan manfaat kepada masyarakat lokal secara keseluruhan, termasuk juga peningkatan ekonomi dan lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan yang tetap memperhatikan kelestarian serta memberi peluang bagi generasi muda untuk memanfaatkan dan mengembangkannya, dengan begitu pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, akan tetapi menjadi warisan yang dapat dikembangkan secara inovatif oleh generasi muda (Pratiwi, 2023). Pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu memperhatikan tatanan sosial yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berencana dan terstruktur.

Pariwisata di Jawa Tengah tumbuh dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan banyaknya daya tarik wisata yang dapat menarik minat

wisatawan untuk berkunjung dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal bila dikelola dengan bijak, profesional, dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 hingga 2024, dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2020 – 2024**

Tahun	Kunjungan Wisatawan (juta)	Kenaikan per Tahun (%)
2020	84,68	-
2021	85,17	0,57
2022	80,69	-5,26
2023	81,73	1,22
2024	100,41	22,86
Total	432,68	19,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah dalam 5 tahun terakhir yang menunjukkan perkembangan wisata di Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat dijadikan tolok ukur untuk peningkatan daya tarik wisata yang ada pada daerah tersebut.

Seperti halnya di Kabupaten Demak juga memiliki beberapa wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, meliputi: wisata religi Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak, wisata Pantai Morosari di Sayung, Pantai Glagah Wangi Istambul di Tambakbulusan, Wisata Mangrove di Kedung Mutih dan Taman Ria (Rahmanto, dkk, 2020).

Salah satu wisata yang sedang dikembangkan di Kabupaten Demak adalah Pantai Glagah Wangi Istambul di Desa Tambakbulusan, Kecamatan

Karang Tengah. Selanjutnya, Pantai Glagah Wangi Istambul atau lebih dikenal dengan sebutan Pantai Istambul dibuka pada tahun 2019. Sebagai pelengkap, Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki daya tarik wisata berupa pantai, hutan mangrove, dan wahana susur perahu (Rahmanto, dkk, 2020). Kemudian, pengunjung juga bisa menikmati keindahan *sunset* di Pantai Istambul, bermain di tepi pantai, berenang, mengambil foto, bermain wahana air seperti *banana boat*, hingga meditasi.

Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki beberapa fasilitas penunjang wisata yang meliputi loket masuk wisata Pantai Glagah Wangi Istambul, tempat parkir kendaraan, dermaga keberangkatan, toilet, mushola, tempat sampah, tempat makan, gazebo, dan tempat penjualan oleh-oleh khas pantai Glagah Wangi Istambul. Selain itu memiliki daya tarik wisata dengan fasilitas pendukung yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung atau bahkan menetap untuk beberapa hari. Namun, kunjungan wisatawan ke Pantai Glagah Wangi Istambul masih belum dikatakan ramai dikarenakan Pantai Glagah Wangi Istambul tidak banyak diketahui keberadaannya oleh para wisatawan.

Pantai Glagah Wangi Istambul masih menghadapi beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan, meliputi pemanfaatan daya tarik wisata yang belum maksimal, ketersediaan fasilitas dan akses yang belum memadai, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Adapun pemanfaatan daya tarik wisata yang belum maksimal seperti penyewaan wahana air yang tidak dilakukan setiap saat dan hanya ada pada hari tertentu,

spot foto yang sudah rusak, serta masih ditemukannya sampah yang berserakan di area wisata, sehingga mengurangi nilai keindahan pantai tersebut.

Adapun masalah yang masih perlu diperhatikan adalah ketersediaan fasilitas di area Pantai Glagah Wangi Istambul yang belum lengkap dan belum memadai, seperti toilet yang sudah rusak, belum tersedianya ATM, belum tersedianya penginapan atau hotel terdekat, dan masih banyak lagi masalah yang ditemukan. Akses yang susah juga menghambat kegiatan pariwisata. Begitu pula dengan kurangnya partisipasi aktif masyarakat lokal akan menghambat pengembangan pariwisata di area Pantai Glagah Wangi Istambul. Dengan begitu, masih diperlukannya pengembangan pada Pantai Glagah Wangi Istambul agar wisatawan mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam berwisata.

Pengembangan dan pengelolaan Pantai Glagah Wangi Istambul dengan baik akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung, sehingga menyebabkan peningkatan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Sejauh ini pariwisata yang menonjol di Kabupaten Demak adalah wisata religinya seperti di Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga. Sedangkan untuk Pantai Glagah Wangi Istambul belum begitu diperhatikan, mengingat pantai tersebut memiliki potensi wisata yang besar.

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan penelitian terkait optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata di sebuah pantai pada tempat dan kondisi yang berbeda. Penulis menyoroti beberapa penelitian utama yang dijadikan acuan seperti ungkapan dari Wiyanti (2021) yang menyebutkan

faktor-faktor internal akan mendukung optimalisasi pariwisata agar menjadi daya tarik wisata pantai dengan udara bersih, biaya murah, dan akses mudah dijangkau, adapun faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan wisata pantai yakni memperbaiki atau melengkapi ketersediaan fasilitas pantai dan melakukan promosi yang gencar melalui media sosial, event dan kerjasama dengan biro wisata/*traveling*. Sedangkan sedikit berbeda dengan Sahetapy (2023) yang mengungkapkan bahwa optimalisasi pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu bisa dilakukan melalui peningkatan dan penguatan dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan serta mengawasi setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengelola.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang relevan, penulis terdorong untuk mengambil judul **"Optimalisasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak"**

1.2 Fokus Masalah Penelitian

Agar lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup pada optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di wilayah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

1.3.1 Bagaimana optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak?

1.3.2 Bagaimana dampak optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Mendeskripsikan optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak

1.4.2 Mendeskripsikan dampak optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum ada 2 manfaat dari penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi calon peneliti terkait optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide atau pemikiran kepada masyarakat lokal serta pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul mengenai optimalisasi pengelolaan destinasi pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Glagah Wangi Istambul di Demak.